

BAB III
GAMBARAN UMUM PADEPOKAN DAN JAMAAH
ANGGUR IJO NGALIYAN SEMARANG

3.1. Gambaran Umum Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang

Padepokan Anggur Ijo adalah salah satu tempat yang digunakan sebagai sarana untuk membantu individu yang bermasalah dalam kehidupan meliputi masalah sosial, keagamaan dan juga kejiwaan. Padepokan Anggur Ijo berdiri pada tahun 2009 dan bertempat di daerah Ringinsari II RT I RW IX Purwoyoso Ngaliyan Semarang, asal mula padepokan ini diberi nama Anggur Ijo karena adanya pohon buah Anggur Ijo di area tersebut dan para jama'an sendiri yang memberi nama Anggur Ijo dengan alasan tersebut. Dulunya tempat itu hanya dijadikan sebagai tempat curhat bagi masyarakat yang mempunyai problem kehidupan dan ingin mendapatkan pencerahan dari Kyai Mutholib sebagai pemilik rumah dan selaku pengasuh padepokan tersebut.

Individu yang datang ketempat tersebut kebanyakan dari kalangan preman, pemabuk, pencuri dan juga orang-orang yang menyimpang dari ajaran agama serta aturan negara. Kyai Mutholib lahir di Purwoyoso Ngaliyan Semarang pada tanggal 29 Agustus 1977, beliau mulai menjadi santri di pondok Assolihuliyah Ngawi Magetan Jawa Timur pada tahun 1992 yang diasuh oleh Kyai Sholihul Hadi. Setelah itu beliau menimba ilmu lagi dengan Kyai Muzuhro Magelang dan yang terakhir beliau menimba ilmu di pondok Thoriqoh Assyidiqiyah yang bertempat di Jombang Jawa Timur.

Dari latar belakang pendidikan tersebut Kyai Mutholib dapat mengamalkan ilmu yang diperolehnya selama ini dalam membantu orang yang bermasalah dalam kehidupan ini. Sejak tahun 2009 sampai sekarang jama'ah yang menjadi bagian dari padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang kurang lebih mencapai 150 orang dengan berbagai kalangan usia mulai remaja, dewasa dan orang tua. Semua jama'ah yang dulunya datang kepadepokan Anggur Ijo tidak mempunyai bekal keagamaan sama sekali bahkan bisa dikatakan buta masalah agama. Tetapi Kyai Mutholib tidak menolak mereka yang datang melainkan dirangkul dan dibimbing supaya mereka sadar atas semua kesalahan yang dijalani selama ini agar mereka mau belajar dan kembali kejalan yang benar. Orang yang datang ketempat tersebut dari latar belakang yang berbeda dan juga permasalahan kehidupan yang berbeda pula, ada yang dari kalangan preman, orang jalanan dan masyarakat. Permasalahan atau problem yang dihadapi rata rata akibat pengaruh lingkungan dan juga keluarga.

Kebanyakan individu yang datang ke Padepokan Anggur Ijo untuk mencari ketenangan jiwa dan juga pencerahan untuk membantu menyelesaikan masalah kehidupan yang dihadapinya kemudian Kyai Mutholib memberikan arahan arahan supaya individu yang datang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan benar dan tidak menyimpang dari ajaran agama. Banyak masyarakat yang datang ketempat tersebut karena merasa nyaman ketika menyampaikan masalah yang dihadapinya karena metode yang digunakan Kyai Mutholib menggunakan

pendekatan secara individu dan penyampaian solusi yang diberikan juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta porsinya juga disesuaikan dengan kondisi dari individu yang bermasalah tersebut.

3.2.Struktur Organisasi Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang

Adapun struktur organisasi dari Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:

- a) Pembina sekaligus Pengasuh Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang adalah Kyai Mutholib.
- b) Ketua : Fahrozin
- c) Sekertaris : SaifulBahri
- d) Bendahara: Budi Setiawan
- e) Humas: Wardono dan Suyatno

Dalam proses bimbingan keagamaan yang dilakukan di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang selain Kyai Mutholib yang menangani langsung kegiatan bimbingan keagamaan secara individu terhadap jama'ah yang baru masuk ataupun yang sudah bergabung menjadi jama'ah Kyai Mutholib juga dibantu oleh Abdullah Halim dan juga Budi Setiawan dalam menangani dan membina jama'ah yang masih minim pengetahuan tentang keagamaan.

3.3.Lokasi

Letak padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang sangat setrategis dan mudah dijangkau oleh siapa saja yang ingin datang ketempat tersebut karena letaknya yang hanya berjarak 50 meter dari

jalan raya. Padepokan Anggur Ijo merupakan salah satu tempat yang didatangi masyarakat ketika mereka membutuhkan pencerahan ataupun hanya sekedar curhat dengan Kyai Mutholib selaku pengasuh Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang. Karena letaknya yang sangat strategis selain berada dekat dengan jalan raya Padepokan Anggur Ijo juga mempunyai keunggulan lokasi yang baik yaitu letaknya yang berada pada kondisi lingkungan yang cukup padat penduduk dan juga dekat dengan salah satu Perguruan Tinggi Islam ternama di Semarang yaitu Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang (IAIN). Hal tersebut membuat Padepokan Anggur Ijo menjadi salah satu tempat yang ikut berperan dalam proses berdakwah.

3.4.Fasilitas

Seperti uraian di atas bahwa padepokan ini bukan seperti pesantren-pesantren yang mempunyai tempat khusus sebagai pusat pembelajaran ilmu keagamaan. Padepokan ini lebih mirip seperti komunitas atau jama'ah. Proses belajar dan bimbingan tentang keagamaan dilakukan oleh Kyai Mutholib dengan tempat terpisah antara anggota satu dan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan mereka atau bisa disebut dengan ngaji *kalong*.

Bentuk fasilitas yang tersedia di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang adalah tempat yang digunakan untuk proses bimbingan keagamaan, peralatan musik rebana yang selalu digunakan untuk pelatihan serta sarana pengobatan alternatif dengan menggunakan

sarana herbal atau non medis yang sering dilakukan dan diajarkan kepada para jama'ah yang sudah dianggap mampu untuk mengikuti pelatihan pengobatan tersebut.

3.5.Keistimewaan

Selain pembelajaran keagaamaan yang dilakukan oleh KyaiMutholib selaku pengasuh padepokan anggurr ijo beliau juga mengadakan pembelajaran ilmu-ilmu hikmah dan pengobatan secara non medis, yang menjadi suatu bentuk keistimewaan dari Padepokan Anggur Ijo adalah setiap jama'ah yang menjadi anggota harus mendapatkan ijin dari keluarganya bagi yang sudah berumah tangga harus mendapatkan ijin dari istrinya dan bagi yang belum berumah tangga harus ijin dengan kedua orang tua. Hal ini diwajibkan karena dalam proses pembelajaran atau mengikuti kegiatan yang dilakukan di padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang harus didasari dari restu atau ijin orang terdekat dengan harapan dengan adanya ijin atau restu dari orang terdekat akana menjadikan manfaat dan barokah atas apa yang mereka lakukan.

Jadi para jama'ah selain mendapat bimbingan ilmu syari'ah mereka juga di beri bekal pengetahuan dan ketrampilan tentang pengobatan secara herbal hal ini yang menjadi salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh padepokan anggurr ijo dengan adanya berbagai macam kegiatan dan pengetahuan yang diberikan atau diajarkan di padepokan Anggur Ijo diharapkan para jama'ah setelah terjun kemasyarakat dapat ikut andil dalam proses penyadaran dan juga bantuan kepada setiap orang

yang membutuhkan bantuan sehingga mereka dapat mengaplikasikan semua yang mereka peroleh selama ini.

3.6.Materi Bimbingan Keagamaan

Materi yang disampaikan dalam proses bimbingan keagamaan di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang adalah ilmu pengetahuan mengenai ajaran agama Islam secara umum. Akan tetapi dalam proses bimbingan keagamaan yang dilakukan terhadap jama'ah yang belum pernah mengenal sama sekali agama Islam maka Kyai Mutholib memberikan bimbingan Khusus mengenai pemahaman tentang agama Islam mulai dari awal seperti pengenalan tentang agama islam, membaca syahadat, bersuci atau wudhu, sholat, membaca al-Qur'an dan juga pemahaman tentang ketauhidan serta pengenalan rukun iman dan islam agar jama'ah tersebut mengetahui dan memahami hakekat dan pentingnya semua itu dalam kehidupan ini.

Selain materi keagamaan di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang juga memberikan pengetahuan tentang ilmu pengobatan secara herbal atau non medis. Pengobatan ini menggunakan media seperti air putih, air kelapa dan juga jenis tumbuh-tumbuhan yang bersifat herbal dan tidak membayakan bagi kesehatan tanpa efek samping seperti bahan kimia.

3.7.Gambaran Secara Umum Jama'ah Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang.

Secara formal jamaah Anggur Ijo menyebar di seluruh Semarang dan wilayah-wilayah sekitarnya. Jamaah ini semuanya laki-laki dan harus mendapatkan ijin atau restu dari orang terdekat. Bagi yang sudah menikah harus mendapat ijin dari istrinya dan bagi yang belum menikah harus meminta ijin kepada orang tuanya. Padepokan ini tidak bisa menerima perempuan karena beberapa alasan khusus dari pengasuhnya diantaranya adalah karena apabila ada jama'ah perempuan maka di khawatirkan akan menjadikan para jama'ah laki-laki menjadi terganggu dengan adanya lawan jenis dan juga apabila ada jama'ah perempuan di khawatirkan juga akan menimbulkan pemikiran yang negatif baik dari keluarga dan masyarakat karena kegiatan rutinitas yang dilakukan rata-rata diwaktu malam dan selesai sampai tengah malam, dengan alasan inilah maka di Padepokan Anggur Ijo tidak bisa menerima jama'ah perempuan. Jadi semua anggota jama'ah adalah laki-laki dengan berbagai problem dan latar belakang yang berbeda. Secara umum bisa dikelompokkan sebagai berikut:

Semua jama'ah yang menjadi anggota di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang berjumlah 165 orang yang berasal dari berbagai daerah bukan hanya dari Semarang saja melainkan ada yang dari Demak, Purwodadi, Kendal, Kaliwungu dan Pati. Dengan jumlah yang ada maka bisa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok prosentase sebagai berikut:

1. Usia remaja sekitar 20 persen
2. Remaja yang sudah berkeluarga 50 persen
3. 30 persen orang tua

Jama'ah di Padepokan Anggur Ijo bukan hanya masyarakat yang ada di wilayah kota Semarang saja melainkan banyak sekali jama'ah yang berasal dari luar kota Semarang seperti Demak, Purwodadi dan Kendal mereka semua datang dan ikut bergabung dalam jama'ah yang diasuh Kyai Mutholib ini bukan tanpa alasan mereka menjadi jama'ah di padepokan anggur ijo karena mereka merasa nyaman dan mampu merubah diri menjadi lebih baik. Hal ini tidak terlepas dari kesungguhan Kyai Mutholib dalam membantu para jama'ahnya dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi selama ini dengan memberikan masukan-masukan yang positif dan didasari muatan ilmu keagamaan sehingga mereka mampu menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi dengan tegar dan sungguh-sungguh. Karena latar belakang dari para jama'ah yang berbeda hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Kyai Mutholib selaku pengasuh padepokan Anggur Ijo dalam menangani para jama'ahnya.

Padepokan Anggur Ijo sebenarnya salah satu anak cabang dari jama'ah Thoriqoh Assyidiqiyah karena Kyai Mutholib adalah seorang penganut thoriqoh tersebut sehingga para jama'ah Padepokan Anggur Ijo dalam setiap kegiatan dan tausiyah yang disampaikan mengandung ilmu keagamaan yang lebih dalam apalagi mengenai bimbingan keagamaan

yang dilakukan terhadap para jama'ah yang kebanyakan adalah pecandu minuman keras atau individu yang mempunyai masalah tentang ketenangan hati dan sosial. Kebanyakan para jama'ah yang telah mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang mereka mengalami perubahan dari segi kata-kata, tingkah laku dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari hal inilah yang menjadikan kenyamanan dan juga ketertarikan individu yang awalnya hanya ingin ikut-ikutan saja kemudian menjadi tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang ilmu agama Islam.